

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Tanpa bahasa tidak akan terwujud komunitas manusia. Di samping pembentuk komunitas, bahasa juga merupakan alat untuk berpikir bagi manusia. Bahkan, bahasa merupakan pembeda antara manusia dengan binatang. Meskipun begitu penting kedudukan bahasa bagi manusia, jarang orang memiliki kesadaran khusus tentang pentingnya bahasa ini. Hal itu terjadi karena hubungan manusia dan bahasa amat dekat, sehingga semua dianggap sebagai sesuatu yang harus amat dekat, sehingga semua dianggap sebagai sesuatu yang harus ada sebagaimana bernafas, makan, dan minum.¹

Di dalam keterampilan berbahasa terdapat empat macam aspek, antara lain, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia keempat keterampilan tersebut diharapkan untuk bisa dikuasai oleh masing-masing peserta didik, dan keterampilan menulis adalah salah satu dari keempat aspek keterampilan bahasa tersebut. Bahasa tulis memiliki kelebihan tersendiri terutama untuk hal-hal yang bersifat alamiah.

¹Moh. Hafid Effendy, *Kasak Kusuk Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), hlm. 77.

Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Pada dasarnya menulis itu, bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasai.²

Selain itu, kualitas dari suatu teks tulisan sangat tergantung pada banyaknya waktu yang dipakai untuk menulis teks atau tulisan tersebut, menulis hanya menggunakan metode dengan cara latihan yang lama dan dilakukan tidak dalam waktu yang singkat tetapi secara terus menerus atau berkelanjutan.

Suatu tulisan atau karangan dapat dilihat dari segi bahasa yang digunakan, isi tulisan/karangan, dan bentuk atau cara penyajiannya. Bahasa yang digunakan dalam tulisan/karangan itu, apakah bahasa yang sulit, sederhana, mudah, dan lancar. Begitu pula apakah karangan itu menggunakan paragraf yang tepat, kalimat yang efektif, dan diksi yang tepat. Dari segi isi karangan, apakah karangan itu berupa fiksi atau nonfiksi, dan adakah kesesuaian antara judul dan isi.³

Sebelum penelitian ini dilakukan, proses pembelajaran siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Gulbung Pangarengan Sampang tidak menerapkan

² Kundharu Saddhono, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia; Teori dan Aplikasi Edisi 2*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 151-152.

³Ibid, hlm. 155.

model pembelajaran discovery learning, tetapi menerapkan metode ceramah yang hanya berfokus pada guru. Kemudian model pembelajaran discovery learning dirasa sangat cocok untuk digunakan dalam proses belajar mengajar apalagi pembelajaran tentang menulis teks prosedur, dalam model pembelajaran discovery learning peserta didik didorong agar aktif dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ada.

Pada saat sebelum menggunakan model pembelajaran discovery learning, keterampilan menulis siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Gulbung Pangarengan Sampang masih sangat rendah, itu dapat dilihat dengan perolehan hasil belajar siswa yang masih banyak dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sebelum penelitian ini dilaksanakan, keterampilan menulis siswa dapat dikatakan buruk, karena pada saat itu siswa masih malas untuk menulis teks, seperti teks prosedur, selain itu siswa masih belum tahu bagaimana cara penulisan yang tepat seperti peletakan titik koma dan pemakaian huruf besar kecil pada judul sebuah karangan siswa masih banyak yang salah. Penulisan pada struktur teks prosedur yang terdiri dari tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, penutup siswa masih bingung bagaimana cara membuatnya.

Berdasarkan silabus kurikulum 2013 terdapat materi teks prosedur, di dalam penyusunan teks prosedur, maka dibutuhkan percobaan atau pengamatan terlebih dahulu untuk dapat menemukan langkah-langkah dari topik yang sedang dibahas. Setelah proses tersebut, barulah siswa dapat memproduksi atau menyusun teks prosedur. Proses menemukan tersebut dapat dilaksanakan melalui tahap-tahap pada model pembelajaran berbasis

penemuan (*discovery learning*). Dimana *discovery learning* merupakan model pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang bermakna dalam pembelajaran Tujuan penggunaan model pembelajaran penemuan untuk menemukan konsep, prinsip yang belum diketahui oleh peserta didik.⁴

Berdasarkan observasi pada saat pra penelitian, proses pembelajaran di kelas monoton dan hanya berfokus kepada guru akibatnya peserta didik kurang terangsang untuk berpikir. Akibatnya, siswa merasa bosan sehingga hasil belajar kurang memuaskan, salah satu cara untuk meningkatkan hasil pembelajaran ialah dengan mengaktifkan proses pembelajaran. Tujuan akhir dari pembelajaran ialah meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai psikomotorik, afektif, dan kognitif, serta siswa mencintai bahasa nasional. Pendidikan yang hanya berpusat pada kemampuan guru dan buku teks pada masa sekarang ini dianggap kurang baik untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Ada baiknya di dalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran yang baik untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang telah ada sehingga dapat meningkatkan hasil prestasi belajar yang lebih baik. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) yang di harapkan siswa dapat berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah dengan model pembelajaran tersebut dan mampu menciptakan kondisi kelas yang aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, penulis menginginkan untuk melakukan penelitian tentang “*Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis*

⁴ Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 106.

Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Discovery Learning pada Siswa Kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pangarengan Sampang” yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, adapun fokus penelitian di dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model *discovery learning* pada siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pangarengan Sampang?
2. Bagaimana hasil upaya meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model *discovery learning* pada siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pangarengan Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model *discovery learning* pada siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pangarengan Sampang.
2. Untuk mengetahui hasil upaya meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model *discovery learning* pada siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pangarengan Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa khususnya mengenai keterampilan menulis teks prosedur dalam pembelajaran di sekolah dengan menggunakan model *discovery learning*.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dikalangan pemikir kampus baik mahasiswa, akademik, maupun dosen dalam proses pengajaran keilmuan dan dapat menjadi rujukan dalam penelitian yang memiliki kajian yang sama, termasuk pada pengayaan perpustakaan sebagai pusat sumber pengetahuan yang membutuhkan penambahan ilmu termasuk hasil penelitian. Maka hasil penelitian ini dapat menjadi data yang sangat penting bagi perpustakaan tentang temuan ilmiah dan koleksi perpustakaan yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan menambah wawasan keilmuan peneliti, terutama di dalam pembelajaran disekolah karena mengingat peneliti adalah calon seorang guru, disamping sebagai tugas akademik dalam rangka menyelesaikan studi jurusan Tarbiyah IAIN Madura.

c. Bagi MTs Mambaul Ulum Pangarengan Kabupaten Sampang

Hasil penelitian ini akan menjadi acuan bagi sekolah untuk menjadi lebih memperhatikan model yang dipakai ketika proses pembelajaran, dan juga lebih memperhatikan materi yang akan disampaikan agar siswa mengerti tentang pelajaran teks prosedur dengan baik.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan atau pedoman untuk melakukan penelitian dan menambah wawasan.

E. Definisi Istilah

1. Keterampilan menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seorang penulis untuk menyampaikan pikiran atau gagasan dalam bentuk tulisan.

2. Teks prosedur

Teks prosedur merupakan teks yang berisi urutan atau tata cara untuk melakukan atau membuat sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembuat teks.

3. Model discovery learning

Discovery learning merupakan model pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang bermakna dalam pembelajaran.

Berdasarkan definisi diatas, maka yang dimaksud dengan upaya meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model discovery learning adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan seseorang menyampaikan pikiran atau gagasan dalam bentuk tulisan tentang teks membuat atau melakukan sesuatu dengan menggunakan

model pembelajaran penemuan, dimana siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai pengarah dan motivator.